

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis mengulas beberapa referensi penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis. Terdapat beberapa temuan penelitian terdahulu dengan topik yang sama, yang penulis sebut sebagai bahan referensi untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu.

Pertama, Anastasia Puspita W, Yogyakarta. Universitas Negeri, pada tahun 2013 dengan judul “Strategi Pelayanan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Mengatasi Gelandangan dan Mengemis”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh latar belakang permasalahan proses pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan dalam mencapai manfaat sosial, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi, dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pelayanan sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memerangi tunawisma dan mengemis. Objek penelitian adalah pegawai Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta dan Panti Sosial Bina Karya (PSBK), serta para gelandangan dan pengemis. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, yang juga ditunjukkan dalam hasil penelitian.

penyusunan strategi sosial Daerah Istimewa Yogyakarta berlangsung melalui perencanaan strategis. Strategi bakti sosial Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Gelandangan dan Pengemis adalah dengan meningkatkan kemampuan manajemen mesin, meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan pengaruh gelandangan dan pengemis, meningkatkan jaringan kemitraan dan

memperkuat keberlanjutan. Kekurangannya adalah kompetensi pegawai masih kurang, belum berorientasi pada masyarakat, sosialisasi masih bersifat jangka pendek, terlalu memberdayakan, dan belum berorientasi pada kesadaran akan tugas-tugas sosial masyarakat. tunawisma dan pengemis. Masyarakat Solusinya adalah dengan menetapkan sistem reward dan punishment bagi pekerja, hukuman berat bagi pengemis yang tersesat dan bandel, serta kerja sama terpadu dengan pihak berwenang untuk melarang pengemis bersedekah

1. Persamaan tersebut berasal dari latar belakang yang sama dengan penelitian saya, yaitu. latar belakang permasalahan dalam proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat manfaat yang dialami masyarakat..
2. Perbedaan Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu dan jurnal penelitian yang berbeda. Fokus kajiannya lebih pada penanganan tuna wisma dan pengemis.

## **2.2 Pengertian Manajemen**

Arti manajemen adalah seni dan ilmu tentang proses organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian, dan pengarahan atau pengarah. Menurut seni manajemen, seni bekerja untuk mencapai tujuan nyata dengan hasil atau keuntungan, sedangkan manajemen adalah ilmu menjelaskan fenomena dan peristiwa dengan memberikan penjelasan yang benar.

Manajemen adalah seni bekerja melalui orang lain. Pengertian Mary Parker Follet mempunyai arti tugas seorang manajer adalah mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat tercapai sesuai rencana, sedangkan efisien berarti

tugas dapat diselesaikan dengan benar, teratur dan sesuai rencana. Definisi kepemimpinan yang baku dan diterima secara universal masih belum ada

Kata kepemimpinan berasal dari bahasa Perancis kuno yang berarti "kemampuan bertindak dan memimpin". Kata administrasi kemungkinan besar berasal dari kata Italia *Maneggiare* yang berarti "mengelola". ", khusus terkait dengan pengelolaan kuda, yang berasal dari kata latin *manus* yang berarti "tangan". Orang Perancis kemudian mengadopsi kata bahasa Inggris *manager*.

*Manage* berasal dari kata bahasa Inggris "*Manage*" yang artinya menjaga, memerintah. , memerintah, memiliki, mengarahkan. Namun definisi etimologis dari manajemen adalah seni melaksanakan dan mengorganisasi. Arti penting manajemen juga dipandang sebagai suatu disiplin ilmu yang mengajarkan bagaimana mencapai tujuan organisasi dengan bantuan banyak orang atau sumber daya. . Seorang manajer disebut administrator sistem.

Fungsi manajemen merupakan unsur kunci yang selalu ada dan menjadi bagian dari proses manajemen dan digunakan oleh pengawas sebagai acuan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-20 oleh industrialis Perancis Henry Fayol yang pada saat itu menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu:

- a) Perencanaan melibatkan pemikiran tentang apa yang harus dilakukan dengan sumber daya yang tersedia. Perencanaan mendefinisikan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya. Manajer mengevaluasi berbagai alternatif rencana sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari seluruh fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak dapat

berfungsi. Pengorganisasian Tujuan pengorganisasian adalah membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Organisasi memudahkan supervisor untuk mengelola dan menugaskan orang untuk tugas-tugas umum. Pengorganisasian dicapai dengan menentukan tugas apa yang dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkat apa keputusan dibuat.

- b) Pengendalian adalah aktivitas yang memastikan bahwa semua anggota tim berusaha untuk mencapai tujuan manajemen dan sasaran bisnis melalui perencanaan. melalui tujuan dan standar internal merupakan kerangka untuk mencapai tujuan organisasi
- c) Koordinasi merupakan penjelasan tentang keterpaduan dan koordinasi seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

Prinsip-prinsip manajemen bersifat fleksibel dalam arti harus dipertimbangkan sesuai dengan keadaan tertentu dan situasi yang berubah. Menurut ahli teori manajemen Perancis Henry Fayol, prinsip umum manajemen terdiri dari:

1. Pembagian kerja
2. Kewenangan dan tanggung jawab
3. Disiplin
4. Kesatuan komando
5. Kesatuan kepemimpinan (kesatuan)
6. Pengutamaan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi (subordinasi) di atas kepentingan individu demi kebaikan bersama)
7. Pembayaran upah yang adil (kompensasi)
8. terpusat.

## 2.3 Pengertian Manajemen Strategi

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, definisi manajemen strategis menyatakan bahwa “Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan.” Jika diterjemahkan secara longgar, manajemen strategis mengacu pada serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan hasil jangka panjang suatu perusahaan.

Manajemen strategis adalah suatu proses atau serangkaian aktivitas pengambilan keputusan yang mendasar dan luas yang mencakup proses pengambilan keputusan. dilaksanakan sebagaimana dipersiapkan oleh manajemen dan dilaksanakan pada seluruh tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian manajemen strategis yang agak luas di atas, jelas bahwa manajemen strategis adalah suatu sistem yang di dalamnya sebagai satu kesatuan terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi yang bergerak secara simultan (bersama) ke arah yang sama. Dari pengertian yang agak luas tentang manajemen strategis di atas, dapat diketahui bahwa manajemen strategis adalah suatu sistem dimana sebagai satu kesatuan terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi yang bergerak secara simultan (bersama) ke arah yang sama.

Alfred Chandler mengatakan . . Strategi adalah tujuan jangka panjang manajemen suatu organisasi (perusahaan). , yang mendefinisikan tujuan dan sasaran serta mengalokasikan sarana dan sumber daya untuk mencapainya. Dalam kajiannya tentang strategi, Henry Mintzberg berpendapat bahwa strategi tidak memiliki setidaknya dua elemen penentu, yaitu rencana dan model. Secara lebih luas ia mengungkapkan bahwa pengertian strategi dikembangkan dengan tiga

P baru yaitu posisi, perspektif dan implementasi (Mintzberg, 1994 dan Mintzberg, Ahlstrand dan Lampel, 1998)

J. Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (1996:9), proses manajemen strategis mencakup 4 elemen utama, yaitu: Komponen pertama adalah perencanaan strategis, yang elemennya terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi inti perusahaan. . . organisasi Sedangkan komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur tujuan dan sasaran operasional, pelaksanaan fungsi administratif berupa fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi anggaran, kebijakan situasional, jaringan internal dan eksternal, fungsi pemantauan dan evaluasi serta umpan balik.

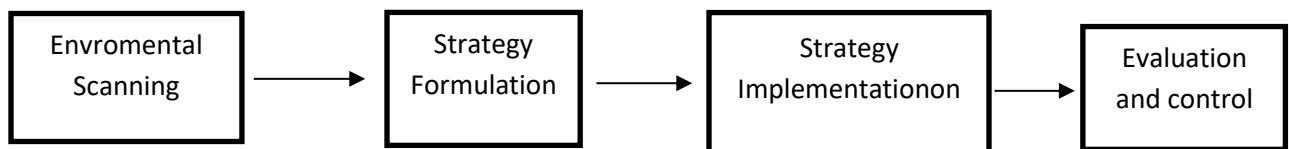
J d. Evaluasi dan pemantauan. Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (1996:9), proses manajemen strategis mencakup 4 unsur utama, yaitu:.

a. Pemantauan Lingkungan

b. Formulasi strategis

c. Implementasi strategi

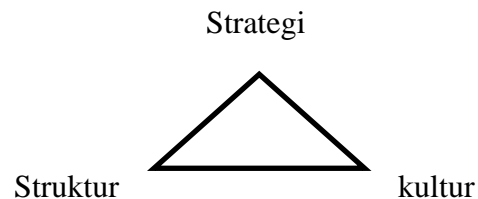
d. Pengamatan Lingkungan



Tabel 2.1 strategy management menurut J David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 1996:31

Salah satu hal terpenting yang harus selalu diperhatikan oleh para penyusun strategi adalah segitiga strategi-struktur-budaya, dimana hubungan ketiga elemen tersebut harus dikelola agar saling seimbang. Ketimpangan hubungan manusia yang demikian menimbulkan kebosanan dalam strategi yang dibangun.

Strategi melihat pada aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Studi struktural fokus pada perubahan organisasi dan elemen terkait lainnya. Pada saat yang sama, kajian budaya fokus pada manajemen sumber daya manusia, manajemen perubahan, budaya organisasi dan banyak elemen lainnya



*Tabel 2.2 segitiga strategi*

Menurut *Tunggal Amin Widjaja (2004)*, manajemen strategi terdiri dari Sembilan tugas kritikal berikut ini :

1. Tentukan misi perusahaan, termasuk misi, filosofi, dan tujuan yang lebih luas.
2. Kembangkan profil perusahaan yang mencerminkan kondisi dan kemampuan internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk persaingan dan pendorongnya. mengacu pada konteks umum. .

4. Analisis opsi perusahaan, bandingkan sumber daya perusahaan dengan lingkungan eksternal.
5. Tentukan opsi yang paling diinginkan, evaluasi setiap opsi dari perspektif misi perusahaan.
6. Memilih tujuan jangka panjang dan strategi keseluruhan (strategi besar). koordinasi tugas, tugas, orang, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan. Menilai keberhasilan proses strategis berdasarkan pengambilan keputusan di masa depan.

## **2.4 Pengertian dan karakteristik anak jalanan**

### **2.4.1 Karakteristik Anak Jalanan**

- a. Departemen Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Departemen Sosial (2001:30) menjelaskan bahwa menurut umur, anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya bekerja atau berjalan kaki di jalanan atau di tempat umum lainnya. . tempat , usia mereka berkisar antara 6 hingga 18 tahun. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Sosial RI (2001: 23-24), kelompok usia anak jalanan adalah 6-18 tahun.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka yang dapat digolongkan sebagai anak jalanan . anak-anak Anak usia 6-18 tahun

- 1) Anak jalanan berusia di atas 16 tahun, dengan kriteria:
  - a) Tidak ada lagi kontak/kontak tidak teratur dengan orang tua
  - b) 8 - 24 jam di jalan
  - c) Tidur di jalan atau dengan orang tua



- d) Dia bersekolah di SD atau SMP tetapi tidak lagi bersekolah
- e) Pekerjaan: calo, pembersih bus, juru masak, dll..

#### **2.4.2 Faktor Penyebab Anak Jalanan**

Pengertian anak jalanan Menurut Kementerian Sosial RI (2005:5), anak jalanan adalah anak yang setiap harinya menghabiskan sebagian besar hidupnya di jalanan, baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran di jalanan dan tempat umum lainnya dimana anak-anak jalanan usia 5-18 tahun bermain atau bermain di jalanan, penampilan mereka sebagian besar kusam, pakaian mereka kotor dan banyak bergerak. Selain itu, Departemen Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Departemen Sosial menjelaskan (2001:30) bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bekerja atau berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya. usia bervariasi. 6-18 tahun.

Perjalanan memakan waktu lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalanan untuk menghidupi dirinya baik secara sukarela maupun terpaksa oleh orang tuanya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan atau tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun melakukan hobi dalam kurun waktu 15 tahun.

Beberapa anak sudah siap menghadapi kehidupan. di jalan dengan hati nurani, namun banyak juga anak-anak yang harus bekerja di jalan (mengemis, bekerja, membersihkan sepatu). dll) orang, orang-orang disekitarnya, baik orang tua atau anggota keluarga lainnya, karena keadaan ekonomi keluarga yang buruk. Anak jalanan dicirikan oleh anak usia 6-18 tahun yang berada di jalan lebih dari 4 jam sehari, aktif atau berkeliaran di jalan, kebanyakan merasa bosan, berpakaian pantas dan banyak bergerak.

Banyak faktor yang membuat anak turun ke jalan, namun pemicu terbesarnya adalah kemiskinan, orang tua selalu memanfaatkan anaknya untuk membantu keuangan keluarga, dan ada juga yang turun ke jalan karena keinginannya sendiri. Bagong Suyanto menyatakan, sebenarnya Banyak faktor yang menyebabkan anak berakhir di jalanan, seperti kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, pola asuh orang tua yang tidak tepat dalam rumah tangga, dan permasalahan khusus dalam hubungan anak dengan anak. orang tuanya.

Seorang anak menjadi anak jalanan disebabkan oleh beberapa faktor mikro dan makro:

1. Tingkat mikro (penyebab langsung) adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya, seperti melarikan diri dari keluarga, pergi bekerja, berpetualang, mengajak teman, kemiskinan keluarga, penelantaran/penganiayaan/perpisahan dari orang tua, dll.
2. Faktor perantara. (hanya). alasan) atau kelompok yang melatih anak untuk bekerja sehingga suatu saat menjadi penting dan kemudian mereka pergi ke kota untuk mencari pekerjaan karena kurangnya bakat. Di daerah ini, anak-anak jalanan terisolasi dari masyarakat, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di jalan. tingkat modal dan keterampilan, urbanisasi, tingginya biaya pendidikan dan perilaku diskriminatif guru, persepsi umum tentang Anda. anak pegawai negeri sipil.

Pada dasarnya menurut penjelasan beberapa ahli tersebut, alasan anak turun ke jalan adalah karena faktor kemiskinan, yang memaksa anak turun ke jalan untuk membantu perekonomian keluarga, kekerasan yang dilakukan untuk membiayai kebutuhan hidup. anak-anak

### **2.4.3 Penanganan Anak Jalanan**

Hingga saat ini, mereka telah berusaha untuk menangani orang-orang jalanan, biasanya dengan membuang mereka dari jalanan, menempatkan mereka di berbagai “rumah singgah”, lembaga pendidikan atau menangkap mereka, menempatkan mereka di tempat-tempat yang diperuntukkan bagi penjahat. atau tindakan kekerasan. Namun terdapat cukup bukti bahwa perlakuan dan model penerapan berbagai program kesejahteraan dan penghukuman seperti di atas tidak dapat sepenuhnya mengatasi permasalahan anak jalanan. Beberapa pendekatan meliputi:

- a. Pertama, kita bisa mengikuti kegiatan di jalanan, yaitu sebagai model dalam menangani anak jalanan, kemudian menyelenggarakan pelatihan secara informal.
- b. Kedua, secara terpusat, yakni secara terpusat. menerima anak jalanan dan merawatnya di panti atau rumah. Anak-anak peserta program ditampung dan diberikan layanan di lembaga atau rumah untuk membuat anak nyaman.
- c. Ketiga, model pengasuhan berbasis komunitas yang mencakup peluang bagi seluruh masyarakat, terutama keluarga orang tua atau anak jalanan. Pendekatan ini bersifat proaktif karena mencegah anak-anak berakhir di jalanan dan memaksa mereka untuk hidup dan memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya.

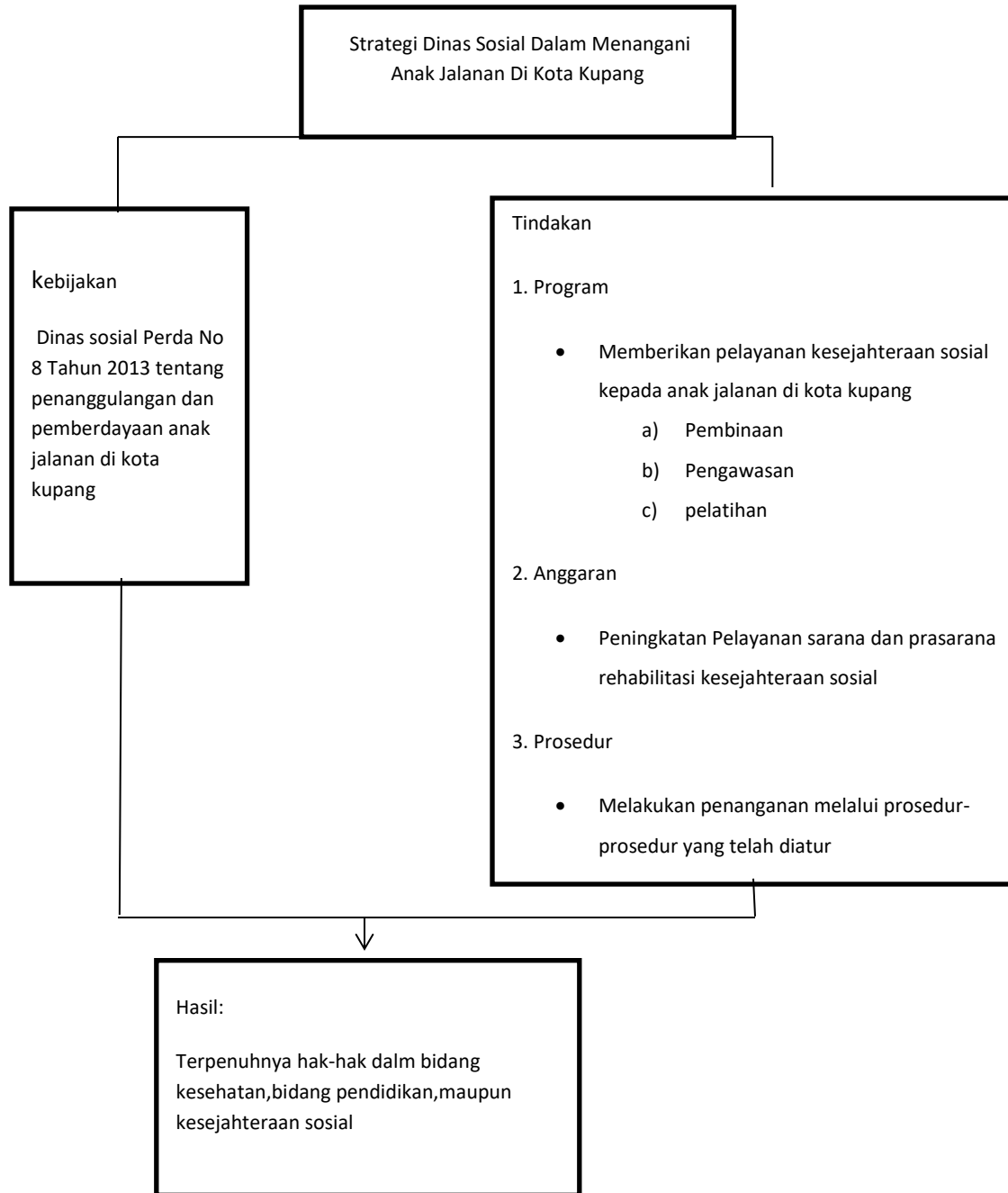
### **2.5 Kerangka Konseptual**

Anak jalanan adalah anak berusia 16 tahun yang bekerja di jalanan kota tanpa tempat berlindung dan menghabiskan waktunya di jalanan setiap hari. Faktor seorang anak menjadi anak jalanan adalah faktor lingkungan dan kemiskinan.

Berbagai strategi menghadapi anak jalanan di Kota Kupang. Pemerintah Kota Kupang dalam hal ini Dinas Sosial DPRD Kota Kupang telah mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk tumbuh dan berkembang. anak jalanan tahun 2013 tentang pengasuhan dan pemberdayaan anak jalanan di Kota Kupang, nomor 8 menjelaskan bahwa pemerintah kabupaten berhak memberikan pelayanan sosial kepada anak jalanan.

Praktik ini merupakan program yang dibuat oleh dinas sosial untuk mengembangkan sektor sosial. kegiatan kesadaran, termasuk pengelolaan dan pengendalian, dan anggaran negara yang mendukung seluruh kegiatan pelayanan sosial. Selain itu, Dinas Sosial Kota Kupang juga telah membuat prosedur atau langkah tindakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait anak jalanan khususnya di Kota Kupang agar dapat terlaksana dengan baik.

Namun program yang dibuat masih belum berjalan maksimal. Penulis menyatakan bahwa kebijakan yang diterapkan masih menjadi permasalahan kesejahteraan anak jalanan dan pemerintah masih banyak kendala yang harus diatasi. teori J. Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (1996:9), proses manajemen strategis mencakup 4 unsur utama, yaitu: pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pemantauan. Disini penulis mengukur implementasi strategi pengasuhan anak jalanan yang dikembangkan oleh Dinas Sosial Kota Kupang, dimana pemerintah menerapkan strategi kebijakan tersebut dalam beberapa kegiatan sebagai berikut: Program, Anggaran, Prosedur



Sumber:( Olahan Peneliti 2023)

*Tabel 2.3 Kerangka berpikir*